

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Cara yang ditempuh penulis dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam L.J Moleong (Moleong: 20002:3) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki sifat induktif karena tidak dimulai dengan hipotesa sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui penemuan data. Sehingga penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*).

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penentilian ini peneliti menggunakan pendekatan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif, mengutip pendapat Nana Sudjana & Ibrahim dari skripsi Anna Lisana Yudianti (Yudianti, 2015:

31) menyatakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan semua gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan. Pendekatan ini akan menghasilkan data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri dari penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi peranan masjid sekolah serta kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan memberikan informasi sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2016: 215).

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016: 219). Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel, adalah:

1. Pengelola masjid Al-Fath di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Pengelola masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta untuk pengumpulan data melalui wawancara, yang mengetahui kondisi dan seluk beluk masjid dengan berbagai kegiatan dan keadaanya.

2. Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru Bimbingan Kosneling (BK) SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai responden, karena disamping memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, berperan sebagai guru dan administrator; guru BK merupakan salah satu unsur sistem dalam pendidikan di sekolah, oleh karena itu wawancara dilakuakn untuk mengetahui merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan si sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir (<https://bksmpn8jogja.wordpress.com/profil-bk/>). Sehingga diperoleh data mengenai program Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pengoptimalan masjid sekolah bagi pendidikan karakter.

3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan masjid sekolah sebagai pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain itu, Guru PAI memiliki peran untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, pada hal ini

mata pelajaran PAI cenderung membekali pengetahuan nilai-nilai karakter, yang penginternalisasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Kemudian untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data. Maka, Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Nasution (1988) sebagaimana dalam buku yang dikutip Sugiyono: Metode Penelitian (Sugiyono, 2016: 226) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.’

Sedangkan menurut Ngalimun Purwanto (1985) sebagaimana dikutip (Akif Khilmiyah, 2016:230) menyatakan bahwa, observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.’

Ada beberapa jenis observasi, menurut Faisal (1990) yang dikutip (Sugiyono, 2016:226) mengklasifikasikan observasi menjadi ‘observasi

berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Jenis observasi partisipasi, dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2016: 227). Dengan observasi partisipasi, maka data yang diperoleh lebih tajam, akurat dan sampai mengetahui pada tingkat makna masing-masing perilaku individu yang nampak.

Menurut Susan Stainback (1988) yang dikutip dalam buku Sugiyono: Metode Penelitian (Sugitono, 2016:227) menyatakan '*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*' dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif, partisipasi moderat, observasi yang terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

Berbagai jenis atau macam-macam yang ada, maka jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif. Jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Sugiyono, 2016: 227)

Metode observasi ini, digunakan untuk mengamati keadaan sekolah, kegiatan masjid sekolah, keadaan keagamaan masjid sekolah, dan optimalisasi peran masjid sekolah dalam pendidikan karakter, faktor-faktor pendukung ataupun kendala dalam pengoptimalan peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter serta menyelidiki kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga, menjadi data pendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231).

Pengertian yang lain, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Akif, 2016: 259).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (Structured Interview)
- b. Wawancara semiterstruktur (Semistructured Interview)
- c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured interview)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dari sumber data terkait. Pada

penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2016: 233)

Adapun yang diwawancarai adalah pengurus masjid sekolah Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, guru BK SMP Negeri 8 Yogyakarta, dan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Yogyakarta. Data yang diperoleh merupakan informasi mengenai bagaimana pengoptimalan peranan masjid bagi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta melalui lembaga masjid sekolah. *Interview* yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sehingga pada dasarnya, penelitian lebih fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran (Khilmiyah, 2016: 279)

Sedangkan menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories) ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain (Sugiyono, 2016:240)

Peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat melihat dengan baik apa yang ada di dalam alur penelitiannya. Adapun metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta informasi dokumen masjid sekolah.

E. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah bagian penting dalam proses pengumpulan data, guna membantu peneliti dalam mengumpulkan data informasi yang tidak mampu diingat kemudian dibuat sebuah catatan, yang berupa coretan-coretan informasi catatan ketika berada di lapangan, yang kemudian diolah oleh peneliti ketika sampai di rumah, sehingga menjadi catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan.

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982:74) dalam buku Moleong Metode Penelitian Kualitatif (2014) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Kegunaan catatan lapangan sangat mendukung ketika penentuan derajat kepercayaan dalam rangka ujia keabsahan data, karena semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Di sinilah akan menjadi pentingnya catatan lapangan, dapat dikatakan catatan lapangan sebagai jantungnya penelitian kualitatif.

Isi catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982: 84-89) dalam Moleong (Moleong, 2014) menjelaskan bahwa bagian catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Deskriptif berisi gambaran latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Sedangkan reflektif berisi kerangka berpikir, dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

F. Kredibilitas

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memberikan nilai pertanggungjawaban sebuah data, guna mempertanggungjawabkan data yang digunakan apakah benar-benar ilmiah. Untuk membantu pengujian keabsahan data dan menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan sendiri terdapat kriteria, diantaranya; kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria keabsahan data berupa kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Untuk mendapatkan kepercayaan hasil-hasil penemuan, kredibilitas memiliki fungsi untuk melaksanakan inkuiri mendalam dan membuktikan hasil-hasil penelitian yang didapatkan guna menambahkan tingkat kepercayaan (Moleong, 2014). Agar kredibilitas

terpenuhi terhadap data hasil penelitian kualitatif maka dilakukan diskusi temuan dengan teknik uji kredibilitas data dengan teori teknik triangulasi;

1. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016:241). Untuk menguatkan pengertian teknik triangulasi yang dijelaskan Sugiyono, Moleong menjelaskan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, keperluan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2014).

Pengertian triangulasi, mengutip pendapat Susan Stainback dari buku Sugiyono: Metode Penelitian (Sugiyono, 2016: 241), mengemukakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulations is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya mengutip pendapat Mathinson dari buku yang sama Sugiyono: Metode Penelitian (Sugiyono, 2016: 241) mengemukakan bahwan *“ the value of triangulations lies in providing evidence – whether*

convergent, inconsisntent, or contracdictionary". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi teknik, berarti dalam melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi metode pengumpulan data berbeda. Dari hasil wawancara (*interview*), penulis cocokan dengan observasi, dengan dokumentasi.

Teknik triangulasi yang sering digunakan kebanyakan peneliti adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber, untuk membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mencari pola. Menurut Bogdan yang dikutip dalam buku Sugiyono: Metode Penelitian (Sugiyono, 2016:244) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan

dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2016: 247)

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut pendapat Miles and Huberman (1984), menyatakan mengenai penyajian data, sebagai berikut:

“Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

Penyajian data pada penelitian kualitatif pada dasarnya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2016: 249)

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Khilmiyah, 2016: 332)

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif atau tahapan akhir dari sebuah proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten oleh peneliti di lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016: 252). Dan

kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti akan mengutarakan hasil kesimpulan dari data-data yang diperoleh, dari data tersebut kemudian dicari hubungan, persamaan, dan perbedaan guna mendapatkan makna data dari data yang terkumpul (Khilmiyah, 2016: 333).